

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kasus kekerasan pada anak di dunia pendidikan mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir di Indonesia. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat kasus kekerasan terhadap anak di lingkungan satuan pendidikan masih banyak terjadi selama tahun 2019. Kekerasan yang terjadi seperti verbal, fisik, psikis, hingga seksual. Data yang diterima oleh KPAI selama 2019 terkait kasus pengaduan kekerasan yaitu 153 kasus. Kekerasan fisik dan *bullying* tersebut diantaranya di jenjang SD/MI terjadi 39 persen di jenjang SMP/ sederajat terjadi 22 persen, dan di jenjang SMA/SMK/MA terjadi 39 persen. Adapun jumlah siswa yang menjadi korban dari kekerasan fisik dan *bullying* mencapai 171 anak, sedangkan guru korban dari kekerasan berjumlah 5 orang. KPAI juga memperoleh data sebanyak 44 persen kasus kekerasan dilakukan oleh oknum guru atau kepala sekolah. Lalu 13 persen kasus kekerasan dilakukan oleh siswa ke guru, dan 13 persen dilakukan oleh orang tua siswa ke guru atau siswa. Sementara itu, kekerasan antar siswa juga menunjukkan angka yang cukup tinggi, yaitu 30 persen.¹ Kasus kekerasan yang terjadi di SD/MI diantaranya kasus *bullying* yang tewaskan siswa SD yang berinisial FH dengan usia 11 di Tasikmalaya dan kasus pemukulan terhadap siswa SD Trisula Perwari Bukittinggi, Sumatera Barat.² Sedangkan kasus kekerasan yang terjadi di SMP/ sederajat diantaranya yaitu kasus kekerasan verbal yang dilakukan oleh pihak SMPN 1 Praya Barat terhadap salah satu siswa dan kasus 1 siswa SMPS di Kota Manado juga meninggal setelah diberikan hukuman lari keliling lapangan sekolah karena terlambat masuk sekolah. Dan kasus yang terjadi di SMA/SMK/MA diantaranya yaitu dua siswa di SMA TI Kota Palembang meninggal saat kegiatan MPLS di sekolah, kasus 1 guru SMKS di Kota Manado meninggal dunia sebab ditikam oleh siswanya sendiri dan kasus kekerasan yang dilakukan oleh seorang motivator yang bernama Agus Setiawan yang

¹ “KPAI: 153 Kekerasan Anak terjadi di Sekolah, Pelakunya Mayoritas Guru,” KumparanNEWS online, 30 Desember, 2019, <https://kumparan.com/kumparannews/kpai-153-kekerasan-anak-terjadi-di-sekolah-pelakunya-mayoritas-guru-1sXmURDSLII/1>.

² Davit Setyawan, “KPAI : Kasus Kekerasan Siswa SD di Bukittinggi diduga Efek Game dan Film Kekerasan,” Oktober 8, 2019. <https://www.kpai.go.id/publikasi/kpai-kasus-kekerasan-siswa-sd-di-bukittinggi-diduga-efek-game-dan-film-kekerasan>.

menanmpar dan memaki dengan kata-kata ”goblok” kepada 10 siswa SMK 2 Muhammadiyah kota Malang pada Oktober 2019.³

Pemerhati kesehatan jiwa anak dari Unicef yaitu Ali Aulia Ramly menyebutkan bahwa jumlah kekerasan yang terjadi pada anak di Indonesia memang tinggi dan mengawatirkan. Sekitar 30 persen anak mengalami sebuah kekerasan pada saat mengikuti pembelajaran secara daring. Berdasarkan data tersebut persoalan bukan hanya dikarenakan anak diam di dalam rumah, akan tetapi ada tekanan psikologi ketika kekerasan jadi meningkat di rumah.⁴ Contoh dari kekerasan pada saat mengikuti pembelajaran secara daring yang kadang tidak disadari oleh orang tua atau lingkungan sekitar anak ialah menjelekkkan atau merendahkan anak ketika tidak bisa mengerjakan tugas yang diberikan guru contohnya ketika tidak bisa menghidupkan komputer atau mengerjakan tugas lainnya dari guru. Selain itu, terkadang orangtua suka melakukan kekerasan fisik contohnya mencubit dengan tujuan untuk mendisiplinkan anak karena dianggap tidak bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Christiana⁶ di SDN Kebaroon 1 Surabaya dengan subjek sebanyak 50 siswa menunjukkan bahwa tindakan kekerasan verbal menduduki urutan tertinggi yaitu sebesar 40 persen yang diikuti 25 persen kekerasan fisik dan 15 persen kekerasan psikologis. Kekerasan verbal yang terjadi di sekolah tersebut misalnya menyoraki ketika ada teman yang kurang tepat dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, memanggil dengan nama ejekan dan membentak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anwari⁷ di SDN Jember Lor 1 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

³ “KPAI: 153 Kekerasan Anak terjadi di Sekolah, Pelakunya Mayoritas Guru,” KumparanNEWS online, 30 Desember, 2019, <https://kumparan.com/kumparannews/kpai-153-kekerasan-anak-terjadi-di-sekolah-pelakunya-mayoritas-guru-1sXmURDSLII/1>.

⁴ “Tiga puluh Persen Anak Alami Kekerasan Verbal saat Belajar Daring,” Harianjogja.com online, 20 Juli, 2020, <https://news.harianjogja.com/read/2020/07/20/500/1044890/30-persen-anak-alami-kekerasan-verbal-saat-belajar-daring>.

⁵ “Survei Unicef: 30 Persen Anak Alami Kekerasan Verbal saat Belajar Daring,” Kabar24 online, 20 Juli, 2020, <https://kabar24.bisnis.com/read/20200720/79/1268368/survei-unicef-30-persen-anak-alami-kekerasan-verbal-saat-belajar-daring>.

⁶ Elisabeth Christiana, “Identifikasi Bentuk Kekerasan dan Penangannya di Lingkungan Sekolah Dasar,” *Child Education Journal* 1, no. 2 (2019): 58–64, diakses pada 17 November, 2022, <https://journal2.unusa.ac.id/index.php/CEJ/article/view/1368/998>.

⁷ M. Anwari, “Gambaran Perilaku Bullying Siswa di Sekolah Dasar Negeri Jember Lor 1 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember” (skripsi, Universitas Jember, 2018),

dari hasil penelitiannya diperoleh data bahwa tindakan bullying verbal kerap terjadi dikalangan siswa adalah sebanyak 98 persen dan bullying fisik sebanyak 50 persen.

Muzdalifah Mashuddin, M. Ridwan Said Ahmad, Zainal Arifin⁸ mengungkapkan alasan-alasan terjadinya perilaku *bullying* yaitu alasan pertama diakibatkan oleh adanya temperamen yang menjadi sikap seseorang, kepribadian individu yang emosinya melewati batas sehingga terkadang ketika meluapkan emosi tersebut salah satu pemicunya ialah seseorang mengatakannya tanpa memikirkan perasaan orang lain. Alasan kedua, adanya tradisi senioritas yaitu bahwa yang namanya kakak kelas sebagian pasti memiliki rasa tanggung jawab terhadap adik-adiknya sehingga merasa dirinya lebih benar karena lebih dulu bersekolah dan mengetahui peraturan sekolah yang ada. Dan alasan ketiga, karena adanya rasa percaya diri. Pelaku yang memiliki ego besar terhadap dirinya, memiliki taraf kepercayaan diri yang kuat.

Kekerasan verbal mengakibatkan dampak yang cakupannya sangat luas. Remaja yang menjadi korban kekerasan verbal lebih berisiko mengalami berbagai masalah kesehatan, baik secara fisik ataupun mental. Adapun masalah yang akan lebih mungkin dialami oleh beberapa anak yang menjadi korban kekerasan verbal yaitu diantaranya adanya beberapa masalah mental seperti depresi, kegelisahan dan masalah tidur yang mungkin terbawa sampai dewasa. Sedangkan masalah terhadap kesehatan fisik, contohnya sakit perut, sakit kepala, ketergantungan otot, adanya rasa tidak aman saat berada di lingkungan sekolah, dan terjadi penurunan semangat belajar serta prestasi akademis.⁹ Selain berakibat mengalami beberapa masalah kesehatan, baik secara fisik maupun mental, remaja yang menjadi korban kekerasan verbal juga berisiko mengalami masalah dalam hubungan sosial yaitu di mana cara pandang siswa dengan dirinya ialah menjadi seorang yang introvert, contohnya yaitu dengan membatasi lingkungan pertemanannya sebab merasa bahwa kejadian

50, diakses pada 17 November, 2022, <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/84886>.

⁸ Muzdalifah Mashuddin, dkk., “Perilaku Bullying di SMA Negeri 1 Maros (Studi Kasus Pada Siswa Pindahan),” *Pinisi Journal Of Sociology Education Review* 2, no. 1 (2022), 144, diakses pada 17 November, 2022, <https://ojs.unm.ac.id/jser/article/view/24626/14765>.

⁹ Sari Kiswati, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Timbulnya Perilaku Bullying pada Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Kota Bengkulu” (skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020), 23, diakses pada 2 November, 2022, http://repository.iainbengkulu.ac.id/6551/1/SKRIPSI_SARI%27.pdf.

yang telah menyimpannya sebelumnya cukup membuatnya lebih berhati-hati lagi dalam memilih teman.¹⁰

Banyak kasus kekerasan verbal juga yang terjadi di sekolah di daerah urban yaitu salah satunya di MA Mazro'atul Huda Karanganyar Demak. Berdasarkan hasil observasi bahwa di MA Mazro'atul Huda Karanganyar Demak dilarang untuk berperilaku yang tidak baik, hal tersebut juga telah tercantum di salah satu tujuan MA Mazro'atul Huda Karanganyar Demak yakni membekali peserta didik dengan ilmu-ilmu keislaman yang berkarakter ahlussunnah wal jama'ah annahdliyyah. Dan juga dibarengi dengan penerapan kurikulum 2013 yang sudah diberlakukan di MA Mazro'atul Huda Karanganyar Demak dalam pengembangan akhlak dan karakter siswa. Namun, dari salah satu tujuan dan prinsip diatas sangat bertentangan dengan kenyataan yang terjadi di MA Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, ditemukan bahwasannya di sekolah tersebut masih banyak siswa-siswinya yang melakukan tindakan kekerasan verbal. Hal tersebut didasarkan pada temuan kami yaitu melihat banyaknya siswa yang melakukan tindakan yang kurang baik contohnya menghina satu sama lain, mengejek berkata kotor, dan memberi julukan yang jelek. Tindakan kurang baik seperti ini tidak hanya dilakukan sekali akan tetapi dilakukan beberapa kali, sedangkan guru terkadang tidak memperhatikan secara khusus siswa-siswinya yang melakukan tindakan kekerasan verbal dan siswa-siswinya yang menjadi korban dari tindakan kekerasan verbal dengan berbagai alasan salah satunya yaitu banyaknya tugas administrasi yang harus diselesaikan. Di MA Mazro'atul Huda Karanganyar Demak dari faktor sarana dan prasarana belum cukup memadai misalnya ruang BK (Bimbingan Konseling) yang menjadi satu dengan ruangan perpustakaan sehingga pelayanan yang diberikan guru BK terhadap siswa-siswinya kurang maksimal karena guru BK tidak bisa fokus dalam memberikan pendampingan terhadap siswa-siswinya.¹¹

Melihat begitu banyaknya kekerasan verbal di sekolah diperlukannya sebuah strategi dari guru untuk mencegah dan menangani permasalahan kekerasan verbal ini terlebih oleh guru PAI, karena guru PAI memegang peran penting dalam menyempurnakan akhlak, moral dan menjauhkan siswa-siswinya dari perilaku-perilaku yang tidak terpuji. Strategi yang dimiliki guru PAI di MA Mazro'atul Huda Karanganyar Demak diharapkan dapat menjadi tolak ukur perkembangan perilaku siswa di masa depan. Salah satu pendekatan

¹⁰ Muzdalifah, *Perilaku Bullying di SMA Negeri 1 Maros*, 150.

¹¹ Observasi peneliti di MA Mazro'atul Huda Karanganyar Demak pada tanggal 12 September 2022 jam 09.30 WIB.

yang digunakan oleh guru PAI di MA Mazro'atul Huda Karanganyar Demak yaitu pendekatan komunikasi berbasis Al Qur'an atau biasa disebut komunikasi Qur'ani. Pendekatan komunikasi Qur'ani ini sudah lama digunakan oleh guru PAI di MA Mazro'atul Huda Karanganyar Demak. Alasan guru PAI di MA Mazro'atul Huda Karanganyar Demak yaitu karena penyajian Al Qur'an di dalam hal komunikasi memakai berbagai macam term yang berbeda dan mempunyai implikasi yang berbeda pula. Al Qur'an juga menampilkan komunikasi antara anak dengan orang tua yang disajikan dengan sedemikian rupa, ada yang berupa informasi, perintah dan larangan, serta ada juga yang diubah dalam bentuk diskripsi berbagai kisah yang mengandung 'ibrah bagi manusia, yang diharapkan pembacanya bisa menarik manfaat darinya. Hal ini yang melatar belakangi penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut agar bisa didapatkan temuan yang aplikatif untuk menyelesaikan problem kekerasan terutama kekerasan verbal di sekolah.¹²

Berdasarkan permasalahan yang terjadi tersebut maka peneliti melakukan sebuah penelitian dengan judul "Strategi Guru PAI dalam Menanggulangi Kekerasan Verbal melalui Komunikasi Qur'ani di MA Mazro'atul Huda Karanganyar Demak."

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu diantaranya:

1. Strategi guru PAI MA Mazro'atul Huda Karanganyar Demak dalam menanggulangi kekerasan verbal melalui komunikasi Qur'ani.
2. Bentuk kekerasan verbal yang dilakukan oleh siswa MA Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam menanggulangi kekerasan verbal yang terjadi di MA Mazro'atul Huda Karanganyar Demak?
2. Apa dampak dari strategi guru PAI dalam menanggulangi kekerasan verbal yang terjadi di MA Mazro'atul Huda Karanganyar Demak?

¹² M, wawancara oleh peneliti, 25 Oktober, 2022, wawancara 1, transkrip.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui strategi guru PAI dalam menanggulangi kekerasan verbal yang terjadi di MA Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.
2. Untuk mengetahui dampak dari strategi guru PAI dalam menanggulangi kekerasan verbal yang terjadi di MA Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
Sebagai tambahan referensi dan pengetahuan untuk peneliti dan praktisi-praktisi pendidikan serta lembaga yang terkait dengan dunia pendidikan dalam rangka studi penanggulangan kekerasan verbal di sekolah.
2. Manfaat praktis
 - a) Bagi peneliti
Memperoleh wawasan dan pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya terkait dengan strategi yang dilakukan oleh guru PAI untuk menanggulangi kekerasan verbal yang terjadi di sekolah dan dampaknya terhadap siswa.
 - b) Lembaga pendidikan
Hasil pendidikan dan penelitian ini bisa dijadikan pedoman dan panduan keilmuan terkait dengan strategi guru PAI dalam menanggulangi kekerasan verbal yang terjadi di sekolah.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman dan penjelasan terkait pokok permasalahan yang akan dibahas. Oleh sebab itu penulis menyusun kerangka skripsi supaya mempermudah pembaca. Sistematika penyusunan dari penulisan ini terbagi menjadi tiga bagian, diantaranya yaitu bagian muka, isi dan juga bagian akhir.

1. Bagian muka

Pada bagian muka ini terdiri dari: cover, nota persetujuan pembimbing, halaman pernyataan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan juga abstrak.

2. Bagian isi

Pada bagian isi ini di dalamnya terdapat lima bab, diantaranya yaitu:

- BAB I : PENDAHULUAN**
Bab ini berisi terkait latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II : KAJIAN PUSTAKA**
Bab ini berisi tentang kajian teori yang sesuai dengan masalah penelitian, meliputi : kekerasan verbal dan komunikasi Qur'ani
- BAB III : METODE PENELITIAN**
Pada bab ini berisi mengenai jenis penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.
- BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**
Bab ini berisi tentang gambaran umum mengenai objek penelitian, deskripsi data, analisis data serta pembahasan.
- BAB V : PENUTUP**
Pada bab penutup ini berisikan kesimpulan, saran dan juga penutup.
3. Bagian Akhir
Pada bagian akhir ini di dalamnya berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.